



## Analisis Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Fase E

Firda Sari<sup>1</sup>, Aries Dimas Revaldy<sup>2</sup>

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember<sup>1</sup>, Universitas Abdul Chalim<sup>2</sup>

Email : [firdasari250416@gmail.com](mailto:firdasari250416@gmail.com), [dimasrevaldy@gmail.com](mailto:dimasrevaldy@gmail.com)

### Abstract

Paradigma kurikulum di Indonesia yang kian bergulir membawa konsepsi baru bagi penyelenggaraan Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan proses tahapan dalam menganalisis Capaian pembelajaran untuk kemudian dibentuk Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Data yang terkumpul ditafsirkan dan dianalisis menggunakan proses kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa untuk dapat menganalisis Capaian Pembelajaran dan Membuat Alur Tujuan Pembelajaran, pendidik terlebih dahulu harus memahami konsep kompetensi/ tujuan yang akan dicapai dalam setiap fase peserta didik. Setiap capaian kompetensi akan membawa pada indikator kompetensi yang bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci** : *Capaian Pembelajaran (CP), PAIBP, Fase E*

### PENDAHULUAN

Paradigma kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan sebuah keniscayaan sebagai bentuk penyesuaian dan penyelarasan dalam sistem perencanaan pembangunan pendidikan nasional jangka panjang. Perencanaan pembangunan tersebut terbagi menjadi beberapa fase yaitu peningkatan kapasitas modernisasi yang diagendakan pada periode 2005 hingga 2010, penguatan layanan pendidikan pada tahun 2010–2015, peningkatan daya saing regional pada periode 2015–2020, serta fase keempat yang berfokus pada daya saing internasional pada rentang waktu 2020–2025. Dalam kurun waktu tersebut struktur kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami beberapa perubahan, termasuk di dalamnya Kurikulum 2013 (K13), kurikulum darurat, serta Kurikulum Merdeka (N. Aulia et al., 2023).

Secara umum kurikulum merupakan suatu sistem dalam bentuk perangkat perencanaan dan pengaturan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Apriyanti, 2023). Kurikulum Merdeka hadir dengan membawa konsep yang mendukung pembangunan pendidikan di Indonesia melalui gagasan Merdeka Belajar. Sesuai dengan namanya, konsep ini memuat asas kemerdekaan dalam proses pembelajaran sebagai jawaban atas berbagai problematika dalam interaksi edukatif di lembaga pendidikan.

Konsep Merdeka Belajar memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan fase perkembangan peserta didik (Rifa'i et al., 2022). Pendekatan ini tidak lagi memberikan batasan administratif yang terlalu kaku sehingga pendidik memiliki kesempatan untuk secara kreatif menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dengan menggunakan metode serta media pembelajaran yang relevan (Lestariyanti & Listyono, 2024). Dengan demikian proses pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik sekaligus membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Sebagian praktisi pendidikan masih memandang bahwa Kurikulum Merdeka terkesan lebih kompleks dan sulit untuk diimplementasikan (Rindayati et al., 2022). Namun pada kenyataannya kurikulum ini justru dirancang untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Perubahan struktur kurikulum menuju Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya dalam mewujudkan generasi yang berkarakter serta memiliki daya saing di tingkat internasional.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik (Imamah et al., 2021). Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian pembelajaran mengenai ajaran Islam yang disampaikan melalui proses bimbingan dan latihan dengan fokus pada aspek keislaman (Novita & Bakar, 2021). Mata pelajaran ini diberikan kepada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan dengan tujuan untuk membentuk individu yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat (Daulay, 2016).

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami penyesuaian struktur pembelajaran. Mata pelajaran ini secara bertahap diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemantapan spiritual, akhlak mulia, serta pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Afriansa et al., 2025). Secara konseptual pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kecenderungan terhadap kebaikan (*al-hanafiyyah*), memiliki sikap toleransi dan keterbukaan (*al-samhah*), menjunjung tinggi akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*), serta menumbuhkan kasih sayang terhadap seluruh makhluk sebagai bentuk rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*) (D. Sari et al., 2024).

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka disusun dalam beberapa elemen utama yang meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, serta Sejarah

Peradaban Islam. Kelima elemen tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran Islam sekaligus membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan memiliki kepedulian social(Munauwarah & Achadi, 2023) . Struktur pembelajaran tersebut juga mencakup penguatan nilai-nilai moral dan etika, praktik ibadah, serta integrasi nilai-nilai lokal agar pembelajaran agama dapat lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, konsep Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai proses internal yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi fitrah, kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal(Musthofa & Khotimah, 2025). Tujuan utama dari proses tersebut adalah membentuk insan kamil yang memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, serta akhlakul karimah. Selain itu konsep Merdeka Belajar dalam perspektif Islam juga menempatkan seluruh proses pembelajaran sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kebebasan manusia sebagai makhluk Allah(Khalijah & Zuliana, 2024) .

Dalam konteks masyarakat Indonesia pada abad ke-21 yang semakin kompleks, berbagai problematika sosial seperti krisis akhlak, radikalisme, liberalisme, maupun rasisme menjadi tantangan yang perlu dihadapi melalui Pendidikan (Imamuddin, 2025). Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menjawab berbagai tantangan tersebut melalui penanaman nilai-nilai keagamaan yang moderat dan berkarakter. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sosial.

Pada Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disusun dalam lima elemen utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Peradaban Islam. Kelima elemen tersebut menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran pada setiap fase Pendidikan (M. H. Aulia et al., 2024). Kurikulum Merdeka menggunakan istilah fase sebagai pendekatan dalam struktur pembelajarannya. Pendekatan ini menekankan bahwa capaian pembelajaran peserta didik tidak hanya didasarkan pada tingkat kelas, tetapi juga pada tahap perkembangan belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka membagi struktur pembelajaran ke dalam beberapa fase yaitu fase fondasi, fase A, fase B, fase C, fase D, fase E, dan fase F (Camelia et al., 2023). Fase E dalam Kurikulum Merdeka diperuntukkan bagi peserta didik kelas X pada jenjang SMA/SMK atau sederajat. Pada fase ini peserta didik mulai diarahkan untuk mengenali potensi, minat, serta bakat yang dimilikinya sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai analisis capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Fase E menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis capaian pembelajaran serta menjabarkannya menjadi alur tujuan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research)(Sugiyono, 2008). Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang

sumber datanya diperoleh melalui berbagai bahan pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek penelitian.

Secara garis besar, sumber data dalam penelitian kepastakaan terdiri atas sumber umum dan sumber khusus. Sumber umum meliputi teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam buku teks, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Adapun sumber khusus berupa artikel jurnal, laporan penelitian, bulletin ilmiah, karya ilmiah, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu data condensation, data display, dan drawing and verifying conclusion (Miles et al., 2018).

Data condensation merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga memudahkan proses analisis selanjutnya.

Data display merupakan tahap penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta makna dari data yang telah dikumpulkan. Adapun drawing and verifying conclusion merupakan tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap serta diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Fase E**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan beberapa elemen utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap fase peserta didik (U. P. Sari et al., 2024). Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disajikan dalam lima elemen keilmuan yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, serta Sejarah Peradaban Islam. Melalui kelima elemen tersebut diharapkan tujuan utama Kurikulum Merdeka dapat tercapai, yaitu terbentuknya profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki wawasan global, serta memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu bekerja sama.

Dalam konteks pendidikan agama, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pembentukan sikap spiritual, moral, serta

pengembangan perilaku sosial peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang komprehensif sekaligus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Maulidia et al., 2025).

Secara umum tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka meliputi beberapa aspek penting, yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mampu mencapai kematapan dalam aspek spiritual, membentuk karakter yang berakhlak mulia, menumbuhkan sikap toleransi, serta membangun kesadaran sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu memahami prinsip-prinsip ajaran Islam secara mendalam serta mampu menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan (Isnaeni & Albar, 2025).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sehingga mereka mampu memahami ajaran agama secara proporsional serta terhindar dari pemahaman yang ekstrem seperti radikalisme maupun liberalisme. Selain itu peserta didik juga diarahkan untuk memahami perannya sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan memakmurkan kehidupan (R. N. Fitriani et al., 2025).

Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik. Capaian pembelajaran merupakan rumusan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 yang menyatakan bahwa kompetensi peserta didik dirumuskan dalam bentuk capaian pembelajaran yang disusun untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Rahayu et al., 2026).

Sebelum melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran pada masing-masing elemen, terlebih dahulu perlu dipahami karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka. Setiap elemen dalam mata pelajaran ini memiliki karakteristik serta fokus pembelajaran yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain dalam membentuk pemahaman keagamaan yang utuh.

### **Karakteristik Elemen Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Table 1. Karakteristik Elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka

No.	Elemen	Deskripsi Karakteristik
1.	Al-Quran dan Hadis	Menekankan pada kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam keseharian, menekankan kecintaan kepada Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman hidup utama seorang Muslim.
2.	Akidah	Berkaitan dengan prinsip-prinsip keyakinan atau kepercayaan yang

		mengantarkan peserta didik mengenal Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar. Keimana ini yang kemudian akan menjadi prinsip dasar peserta didik dalam beramal saleh
3.	Akhlak	Merupakan perwujudan tingkah laku sebagai buah dari ilmu an keumanan. Mengantarkan peserta didik memahami akhlak mulia secara pribadi maupun sosial, membedakan akhlak mahmudah dan mazmumah, memahami pentingnya melatih (riyadah), disiplin(tahzib), dan mujahadah nafs. Elemen akhlak merupakan mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada seluruh elemen lainnya sehingga menjadi tujuan akhir atau buah dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4.	Fiqih	Merupakan interpretasi atas syariat yang memuat aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf memuat ritual ubudiyah dan muamalah. Fiqih mengulas beragam pemahaman tentang pelaksanaan dan ketentuan hukum dalma islam beserta implementasinya dalam ibadah dan muamalah.
5.	Sejarah Peradaban Islam	Menguraikan catatan perkembangan sejarah Islam yang menekankan pada kemampuan mengambil ibrah, menganalisa pelbagai macam peristiwa, serta refleksi kisah menjadikan satu pijakan historis bagi peserta didik dalam bertindak. Aspek ini akan menjadi keteladana dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam mensikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan teknologi, dalam rangka pembangunan peradaban di zamannya.

Setelah memahami karakteristik dari setiap elemen, dapat dipahami bahwa tujuan utama dari seluruh elemen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermuara pada pembentukan akhlak peserta didik (Hasan & Sintasari, 2025). Akhlak menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter seorang muslim yang tidak hanya tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga dalam hubungan dengan sesama manusia serta lingkungan sekitarnya.

Kelima elemen tersebut saling mendukung dalam membentuk kematangan berpikir peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami ajaran agama (Mintarini & Susilo, 2025). Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diarahkan untuk membentuk kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki kewajiban untuk menjaga dan memakmurkan kehidupan.

Selanjutnya capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan dianalisis dan dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran pada setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada fase E.

### **Analisis Capaian Pembelajaran Elemen Al-Qur'an dan Hadis**

Elemen Al-Qur'an dan Hadis merupakan elemen pertama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada pemahaman terhadap sumber utama ajaran Islam (Aziz et al., 2024). Pada elemen ini peserta didik diarahkan untuk memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan seperti semangat berkompetisi dalam kebaikan, etos kerja, serta larangan terhadap pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Capaian pembelajaran pada elemen Al-Qur'an dan Hadis mencakup beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sukmawati,

2022). Kompetensi tersebut meliputi kemampuan menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis, membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal ayat dan hadis yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyajikan hasil analisis, serta menumbuhkan keyakinan dan kebiasaan dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Capaian pembelajaran tersebut kemudian dianalisis dan dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran, konten pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Table 2. Analisis Capaian Pembelajaran Elemen Al-Qur'an dan Hadis

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Quran dan Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Quran dan Hadis tentang perintah untuk berkompetensi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina, dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil, menghafal dengan fasih dan lancer ayat Al-Quran serta Hadis tentang perintah untuk berkompetensi dalam kebaikan, etos kerja, serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina, dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetensi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina, meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama, dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.

### Analisis Capaian Pembelajaran Elemen Aqidah

Elemen Aqidah merupakan elemen yang berkaitan dengan sistem keyakinan dalam ajaran Islam. Pada fase E, pembelajaran aqidah difokuskan pada pemahaman mengenai *syu'ab al-iman* atau cabang-cabang iman (N. Fitriani & Masnawati, 2024). Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan peserta didik.

Melalui pembelajaran aqidah peserta didik diharapkan mampu memahami konsep *syu'ab al-iman* secara komprehensif yang meliputi pengertian, dalil, klasifikasi, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik juga diarahkan untuk mampu mempresentasikan pemahamannya mengenai cabang-cabang iman serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Table 3. Analisis Capaian Pembelajaran Elemen Aqidah

Elemen	Capaian Pembelajaran
Aqidah	Peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab al-iman</i> (cabang-cabang iman) meliputi pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. Mempresentasikan makna <i>syu'ab al-iman</i> (cabang-cabang iman) meliputi pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

### Analisis Capaian Pembelajaran Elemen Akhlak

Elemen akhlak berfokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui pemahaman terhadap nilai-nilai moral dalam ajaran Islam. Pembelajaran akhlak menekankan pada pengembangan perilaku terpuji (*akhlak mahmudah*) serta upaya untuk menghindari perilaku tercela (*akhlak madzmumah*).

Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami manfaat menghindari perilaku tercela serta mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik juga diarahkan untuk mampu membuat karya yang menggambarkan contoh perilaku akhlak mahmudah dan madzmumah sebagai bentuk pemahaman terhadap nilai-nilai moral dalam ajaran Islam.

Table 4. Analisis Capaian Pembelajaran Elemen Akhlak

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak madzmumah, membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari akhlak madzmumah, meyakini bahwa akhlak madzmumah adalah larangan dan akhlak mahmudi adalah perintah agama, serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak madzmumah dalam kehidupan sehari-hari.

### Analisis Capaian Pembelajaran Elemen Fiqih

Elemen fikih berkaitan dengan pemahaman terhadap hukum-hukum syariat Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ibadah maupun muamalah. Pada fase E pembelajaran fikih difokuskan pada pemahaman mengenai fiqih muamalah serta konsep *al-kulliyat al-khamsah* yang merupakan lima prinsip dasar dalam hukum Islam (Rahmatika & Nadlir, 2023).

Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran fikih juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, serta semangat kewirausahaan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.

Table 5. Analisis Capaian Pembelajaran Elemen Fiqih

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fiqih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fiqih <i>muamalah</i> dan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (5 prinsip dasar hukum Islam), menyajikan paparan tentang fiqih muamalah dan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> , meyakini bahwa ketentuan <i>fiqih muamalah</i> dan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> adalah ajaran Agama, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian dan kepekaan sosial.

### Analisis Capaian Pembelajaran Elemen Sejarah Peradaban Islam

Elemen sejarah peradaban Islam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perkembangan Islam dalam perspektif historis. Pembelajaran sejarah Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman terhadap peristiwa sejarah semata, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah serta pelajaran dari perjalanan sejarah tersebut (Afiyah et al., 2024).

Pada fase E pembelajaran sejarah peradaban Islam difokuskan pada kajian mengenai tokoh-tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia. Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami peran tokoh-tokoh tersebut dalam perkembangan Islam di Indonesia serta mampu mengambil nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Table 6. Analisis Capaian Pembelajaran Elemen Sejarah Peradaban Islam

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya, meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunnatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bil-hikmah wal mauidzoh hasanah adalah perintah Allah serta membiasakan sikap kesederhanaan dan skesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

## KESIMPULAN

Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Fase E dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Struktur CP yang meliputi elemen Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, serta Sejarah Peradaban Islam menunjukkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dalam membangun pemahaman keagamaan peserta didik secara utuh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap elemen dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang saling melengkapi dalam membentuk kompetensi peserta didik. Melalui proses analisis capaian pembelajaran, kompetensi yang dirumuskan dapat dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran, konten pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran yang sistematis. Proses tersebut menjadi landasan penting bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih terarah dan kontekstual sesuai dengan fase perkembangan peserta didik.

Selain itu, capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Fase E juga berperan dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, implementasi capaian pembelajaran ini menuntut peran aktif guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual agar peserta didik dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, L., Pratiwi, A. R. A., & Maulidatuzzahro'. (2024). Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah dan Madrasah: Islamic Religious Education in the Implementation of Independent Curriculum at Schools and Madrasah. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152–159. <https://doi.org/10.32478/se4zz847>
- Afriansa, M., Marwiyah, S., & Ilham, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 1–12.

- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15–19. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>
- Aulia, M. H., Fakhruddin, A., & Surahman, C. (2024). PEMETAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN MATERI AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI ELEMEN AI-QURAN DALAM KURIKULUM MERDEKA. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 103–117. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3138>
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Aziz, M., Hairullah, & Wati, D. R. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DENGAN METODE BERNYANYI DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Edutainment*, 12(1), 36–44. <https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>
- Camelia, S., Mawardi, M., & Suryani, O. (2023). Pengembangan Bahan Ajar untuk Menunjang Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Materi Konsep dan Dampak Pemanasan Global Fase E SMA/MA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(2), 530–537. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1091>
- Fitriani, N., & Masnawati, E. (2024). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi Aqidah Akhlak di SMK YPPI Surabaya. *Molang: Journal Islamic Education*, 2(2), 14–25. <https://doi.org/10.32806/jm.v2i02.817>
- Fitriani, R. N., Futaqi, S., & Rahmawati, Z. D. (2025). Multicultural Islamic Religious Education Curriculum for Students with Intellectual Disabilities: Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural bagi Siswa Tunagrahita. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1), 78–98. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1722>
- Hasan, M. S., & Sintasari, B. (2025). *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kurikulum Merdeka*. Academia Publication.
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>
- Imamuddin, T. (2025). Transformasi Kurikulum Pesantren: Studi Literatur tentang Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan Zaman. *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52615/tijipi.v1i1.8>
- Isnaeni, F. F., & Albar, M. K. (2025). INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM JSIT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 5(1), 278–296. <https://doi.org/10.69796/miji.v5i1.362>
- Khalijah, S., & Zuliana, Z. (2024). Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1), 935–938. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.956>
- Lestariyanti, E., & Listyono, L. (2024). Analisis Capaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi Fase E dan Fase F Kurikulum Merdeka. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 5(3), 384–394. <https://doi.org/10.55241/spibio.v5i3.390>
- Maulidia, M., Asrohah, H., & Zainiyati, H. S. (2025). Inovasi Kurikulum Fikih pada Kurikulum Merdeka Perspektif Fethullah Gülen: Analisis terhadap Capaian Pembelajaran di Madrasah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1597–1605. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1893>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mintarini, W., & Susilo, M. J. (2025). PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NGENTAK. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 1(1), 23–38.
- Munauwarah, R., & Achadi, M. W. (2023). Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 39–53. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.87>
- Musthofa, I., & Khotimah, H. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(1), 48–64. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i1.5114>

- Novita, A., & Bakar, M. Y. A. (2021). Konsep Pendidikan Esensialisme dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i1.2409>
- Rahayu, Y. N., Farihah, U., & Anwar, K. (2026). Menakar Kebijakan PAI di Era Global: Kajian Konseptual atas Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia dan Dunia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 256–260. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3152>
- Rahmatika, A. W., & Nadlir, N. (2023). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Berbasis Digital pada Fiqih Kurikulum Merdeka di MI. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 763–768. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.685>
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Sari, D., Amin, A., & Dewi, D. E. C. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1133–1143. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1578>
- Sari, U. P., Putri, T. P., Putri, E. J., & Novianti, R. A. (2024). Problematika Guru Pai Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(2), 345–358. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2.711>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121–137. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>